



## Hubungan Pengetahuan Ibu Pola Makan dan Penyakit Infeksi Anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah

Nur Afrinis<sup>1✉</sup>, Indrawati<sup>2</sup>, Raudah<sup>1</sup>

Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia<sup>(1,3)</sup>

Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.99](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.99)

✉ Corresponding author:  
[afrinis.eva@gmail.com]

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Pengetahuan Ibu;  
Penyakit Infeksi;  
Pola Makan;  
Status Gizi;  
Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah mempunyai kebiasaan makan yang khas yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Status gizi anak dipengaruhi oleh pola makan, penyakit infeksi dan pengetahuan ibu tentang gizi. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu, pola makan dan penyakit infeksi anak dengan status gizi anak prasekolah. Desain penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah semua anak dan orang tua siswa di TK Pertiwi yaitu 50 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, Food Frequency Questionnaire (FFQ), dan pengukuran status gizi menggunakan timbangan. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi square. Pengetahuan ibu tentang gizi kurang, pola makan anak kurang baik, sebagian besar memiliki riwayat penyakit infeksi dan status gizi kurang. Terdapat hubungan pengetahuan ibu, penyakit infeksi dan pola makan dengan status gizi anak prasekolah. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan agar pengetahuan gizi ibu meningkat dan perbaikan pola makan anak pra sekolah.

#### Abstract

#### Keywords:

Mother knowledge;  
Infectious diseases;  
Diet pattern;  
Nutritional status;  
Preschool children

Preschool children have unique eating habits which are influenced by maternal knowledge. The nutritional status of children is influenced by dietary habit, infectious diseases and the mother's knowledge of nutrition. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition, dietary habit and infectious diseases with the nutritional status of preschool children. Analytical research design with cross sectional design. The research sample was all children and parents of students in TK Pertiwi, namely 50 people with total sampling technique. The research instrument was a questionnaire, the Food Frequency Questionnaire (FFQ), and the measurement of nutritional status using a scale. Univariate and bivariate data analysis using chi square test. Maternal knowledge about malnutrition, poor children's diet, most of them have a history of infectious diseases and malnutrition status. There was relationship between maternal knowledge, infectious diseases and diet pattern with nutritional status of preschool children. Health workers will provide education about nutrition to improve the mother knowledge and diet pattern for pre-school children.

## 1. PENDAHULUAN

Masa anak prasekolah merupakan masa emas dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologi anak sangat pesat. Oleh karena itu anak harus mendapatkan gizi yang baik, cukup dan seimbang (Welasasih & Wirjatmadi, 2012). Anak usia prasekolah dikenal sebagai konsumen aktif, dimana anak mulai bisa memilih makanan yang disukainya. Pada masa ini anak mulai berinteraksi dengan lingkungan luar, sehingga berpengaruh terhadap konsumsi makanan anak. Anak usia prasekolah sudah bisa mandiri makan sendiri dan main diluar lingkungan rumah, menyebabkan anak mudah terkena lingkungan kotor sehingga anak mudah terinfeksi penyakit tertentu (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu anak usia pra sekolah harus mendapatkan perhatian khusus, terutama perilaku dan konsumsi makanannya.

Pada anak usia prasekolah seringkali terjadi kebiasaan makan yang buruk misalnya anak lebih menyukai makanan anak yang gizinya kurang seperti gorengan, makanan manis seperti permen, coklat dan jajanan lainnya yang bisa menyebabkan berkurangnya nafsu makan anak (Afrinis, Indrawati, & Farizah, 2020). Selain itu anak usia dini juga lebih menyukai makanan yang berbumbu gurih seperti makanan ringan/snack dan mulai memilih makanan yang memiliki rasa kuat sehingga hal ini bisa mempengaruhi status gizi anak usia pra sekolah (Istiany & Rusilanti, 2013). Jika anak memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, maka hal ini akan berpengaruh langsung terhadap status gizi anak tersebut.

Orang tua harus selalu memantau status gizi anak pra sekolah karena pada masa ini sering terjadi masalah gizi yang bersifat irreversible (tidak bisa diperbaiki) (Supariasa, 2012). Pengukuran status gizi anak usia prasekolah dapat diketahui salah satunya dengan metode antropometri yaitu pengukuran berdasarkan ukuran tubuh (Giri, 2013). Pengukuran status gizi anak dapat diukur berdasarkan data dari umur, Berat Badan (BB), dan Tinggi Badan (TB) (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data *Global Nutrition* tahun 2017 sebanyak 52 juta (8%) anak balita *wasting*, 115 juta (23%) *stunting* (pendek), dan *overweight* 4 juta (6%) (Akombi et al., 2017). Berdasarkan data Risesdas, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita sebesar 13,8% dan 3.9 %. Selain itu keadaan gizi kurus dan sangat kurus masing-masing mencapai 6.7 % dan 3.5 % (Risesdas, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2018 pada anak usia 23-60 tahun kejadian anak dengan dengan gizi sangat kurus yaitu 8,7 % dan gizi kurus yaitu 18,9%. Ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi di Propinsi Riau merupakan masalah kesehatan masyarakat yang juga harus segera ditanggulangi karena angka prevalensi sudah menunjukkan tingkat bahaya/kritis (> 15 %). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, angka kejadian gizi balita kurus dan sangat kurus di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 15.6 %. Dari 12 kabupaten, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan urutan 3 yang tertinggi setelah Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita, salah satunya yaitu pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi mempengaruhi sikap dan perilaku ibu memilih jenis pangan/makanan yang tersedia dan dikonsumsi anak. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi akan mengakibatkan ibu tersebut menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya. Demikian juga, jika pengetahuan ibu tentang gizi rendah maka ibu akan menyediakan makanan yang apa adanya dan asal enak saja, tanpa memperhitungkan apakah makanan tersebut baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi baik gizi kurang maupun gizi lebih. Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan status gizi anak (Alfiana, Meikawati, & Ismail, 2017). Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi, maka ibu akan menyediakan makanan yang sehat bergizi, sehingga menyebabkan anak mempunyai status gizi normal.

Selain pengetahuan ibu, pola konsumsi pangan anak juga berpengaruh terhadap status gizi. Menurut Adriani & Wirjatmadi tahun 2012 penyebab masalah gizi yang utama adalah pola konsumsi anak yang menyukai makan yang enak tetapi kurang sehat, seperti makanan yang manis dan gurih, kurang konsumsi sayur dan buah. Makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat gizi dalam tubuh berpengaruh terhadap status gizi. Jika zat gizi yang dikonsumsi cukup dan digunakan secara efisienakan menyebabkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan yang baik (Lit & Limoy, 2019)

Sebaliknya apabila pola makan anak pra sekolah kurang baik dan tidak seimbang maka akan berpengaruh terhadap status gizi. Kekurangan dan kelebihan konsumsi zat gizi akan menyebabkan masalah gizi terkait kekurangan dan kelebihan gizi. Pola makan yang buruk dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah terganggu (Sediaoetama, 2018). Masalah yang berkaitan dengan status gizi anak usia prasekolah berkaitan erat hubungannya dengan pola makan yang buruk/salah. Ibu yang kurang mengetahui gizi ibu dapat mengakibatkan kesalahan ibu dalam memilih makanan serta bagaimana cara pemberian makan yang baik kepada anaknya. Ibu yang berpengetahuan rendah akan memberikan makanan kepada anak tanpa mempertimbangkan aspek gizi makanan tersebut (Rinowanda, Pristya, & Fajar, 2019). Jika akan mengalami masalah gizi baik kekurangan ataupun kelebihan akan berpengaruh terhadap daya tangkap anak yang lemah, anak kurang konsentrasi belajar, terganggunya pertumbuhan fisik, pertahanan tubuh yang lemah, struktur dan fungsi otak yang tidak berkembang maksimal, serta terganggunya perilaku menjadi kurang baik. Pada masa emas pertumbuhan dan perkembangan biologis anak memerlukan makanan dan minuman yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dan memadai sehingga terbentuklah fisik yang sempurna (Ridwan & Fauji, 2010). Berdasarkan penelitian Khalimatus Sa'diya, tahun 2016 tentang kaitan pola makan anak dengan status gizi anak pra sekolah di PAUD Tunas

Mulia Desa Claket Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian bahwa status gizi anak sangat ditentukan oleh kecukupan makanan serta kemampuan tubuh memanfaatkan zat gizi untuk kesehatan sehingga pola makan yang baik akan menyebabkan status gizi normal.

Faktor langsung yang juga berpengaruh terhadap status gizi anak adalah kejadian penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan faktor langsung yang akan berpengaruh terhadap status gizi. Penyakit infeksi ini adalah salah satu penyakit yang paling sering menimpa anak usia prasekolah. Status gizi yang kurang juga akan menyebabkan anak mudah terkena penyakit infeksi (Putri, Kapantow, & Kawengian, 2015). Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian anak akibat penyakit infeksi tersebut. Penyakit infeksi mengakibatkan daya tahan tubuh anak yang masih rendah sehingga mudah sekali terserang berbagai penyakit infeksi. Anak yang makanannya tidak cukup dan tidak bergizi maka daya tahan tubuhnya akan melemah sehingga mudah terserang penyakit infeksi. Penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan signifikan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Anreapi dengan  $p$  value = 0,046 (Nengsi & Risma, 2017).

Berdasarkan data di Wilayah UPTD Kesehatan Puskesmas Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018, jumlah anak prasekolah yang diperiksa melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 411 anak yang berasal dari 14 sekolah (TK/PAUD/TPA). Hasil pemeriksaan diketahui status gizi anak prasekolah sebagai berikut yaitu status gizi normal sebanyak 291 anak (70,80 %), status gizi kurus sebanyak 66 anak (16,06 %), status gizi sangat kurus sebanyak 24 anak (5,84 %), status gizi gemuk sebanyak 19 anak (4,62 %) dan status gizi obesitas sebanyak 10 anak (2,43 %). Dari 14 sekolah, TK Peritwi yang paling banyak anak prasekolahnya dengan status gizi kurus yaitu dari 57 anak (87,69 %) yang diperiksa, ditemukan 14 anak (24,56 %) dengan status gizi kurus.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, pola makan dan kejadian penyakit infeksi dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021.

## 2. METODE

Desain penelitian adalah penelitian analitik menggunakan rancangan *crosssectional* dimana variabel independent dan dependent diobservasi satu kali dan dilakukan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan April - Juli 2021. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dan siswa TK Pertiwi Kuantan Singingi yang berusia 4-6 tahun yang masing-masing berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini seluruh orang tua dan siswa TK Pertiwi Kuantan Singingi yang berusia 4-6 tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner pengetahuan gizi ibu dan riwayat penyakit infeksi menggunakan kuisisioner, pola makan menggunakan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) dan status gizi menggunakan timbangan untuk mengukur berat badan dan microtoise untuk mengukur tinggi badan.

Kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi berjumlah 20 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*. Pengukuran pola makan menggunakan kuisisioner food frequency questionery (FFQ) yang digunakan untuk mengetahui gambaran frekuensi porsi pola makan siswa. Pengukuran status gizi siswa dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak. Anak usia < 5 tahun digunakan status gizi berdasarkan BB menurut TB dan anak usia > 5 tahun digunakan status gizi berdasarkan IMT menurut Umur (PMK No 2 Tahun 2020). Analisa data meliputi analisa univariat dan bivariate dengan menggunakan uji chi square dengan derajat signifikansi  $p < 0.05$ . Analisis univariat meliputi distribusi dan persentase pola makan anak, riwayat penyakit infeksi anak, status gizi anak dan pengetahuan ibu tentang gizi. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara pola makan, penyakit infeksi dan pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia prasekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu, pola makan anak, riwayat penyakit infeksi yang diderita anak 3 bulan terakhir dan status gizi anak dilihat dari Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden sebanyak 29 ibu (58%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi, pola makan kurang sebanyak 28 anak (56%), sebanyak 37 anak (74%) memiliki penyakit infeksi dan sebanyak 24 anak (48%) memiliki status gizi kurang. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap ibu dalam memilih makanan untuk anaknya. Ketidaktahuan ibu tentang makanan bergizi akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah sehingga akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Pola makan anak yang salah akan sangat besar pengaruhnya terhadap status gizi anak. Rendahnya gizi yang terkandung dalam makanan akan menyebabkan status gizi anak menjadi buruk dan kurang (Susanti, Indriati, & Utomo, 2014). Demikian sebaliknya jika konsumsi pangan anak melebihi dari kebutuhan akan menyebabkan terjadinya gizi lebih. Anak usia prasekolah seringkali memiliki kebiasaan makan yang buruk seperti menyukai makanan manis, coklat, permen dan jajanan lainnya sehingga menyebabkan nafsu makan anak berkurangnya. Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak yaitu diare dan ISPA yang akan berpengaruh terhadap status gizi anak.

**Table 1. Distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu, pola makan, riwayat penyakit infeksi dan status gizi anak**

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	29	58
2	Baik	21	42
	Jumlah	50	100
No	Pola makan	n	%
1	Kurang	28	56
2	Cukup	15	30
3	Lebih	7	14
	Jumlah	50	100
No	Penyakit Infeksi	n	%
1	Ya	31	62
2	Tidak	19	38
	Jumlah	50	100
No	Status Gizi	n	%
1	Kurang	24	48
2	Normal	19	38
3	Lebih	7	14
	Jumlah	50	100

### Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk melihat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021 dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Prasekolah**

Pengetahuan	Status Gizi						Total	P value
	Kurang		Normal		Lebih			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	20	69,0	7	24,1	2	6,9	29	100
Baik	4	19,0	12	57,1	5	23,8	21	100
Jumlah	24	48,0	19	38,0	7	14,0	50	100

Tabel 2 menunjukkan dari 29 ibu yang kurang pengetahuan gizinya, terdapat 7 anak (24,1%) memiliki status gizi yang normal. Dari 21 ibu yang baik pengetahuan gizinya, ada 4 anak (19%) dengan status gizi kurang dan 5 anak (23,8%) status gizinya lebih. Uji statistic menggunakan chi-square dapat dilihat nilai p value = 0,001 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memiliki hubungan signifikan dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Tingkat pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap status gizi anak, karena pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku makan dan pemberian berbagai macam jenis makanan yang diberikan ibu kepada anak usia pra sekolah. Anak yang tidak mendapatkan asupan makanan yang sesuai dan baik akan menyebabkan status gizi anak yang tidak normal.

Orang tua dalam hal ini ibu adalah orang terdekat yang sangat penting peranannya dalam menentukan status gizi anak. Perilaku ibu yang berkenaan dengan gizi akan sangat berperan dalam menentukan status gizi anak. Perilaku ibu terkait gizi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Afrinis, Indrawati, & Haspriyanti, 2020). Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi, mengakibatkan ibu tersebut akan mempertimbangkan jenis makanan yang diberikan kepada anaknya. Jika anak yang diberikan makanan sehat bergizi maka status gizi anak juga akan normal sesuai dengan yang diinginkan oleh ibu. Ibu dengan pengetahuan baik tentang gizi tentunya akan makanan sehat dan bergizi dan sebaliknya jika anak diberikan makanan yang kurang bergizi, maka juga akan berdampak negative terhadap status gizi anak.

Pengetahuan gizi ibu yang kurang berhubungan dengan masalah gizi yang menyebabkan terjadinya masalah gizi pada anak usia pra sekolah. Pengetahuan ibu yang rendah terkait gizi menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari – hari sehingga terjadinya gangguan gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu terkait gizi yang menentukan perilaku ibu dalam melakukan sesuatu/bertindak (Notoatmodjo, 2014). Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi sehingga status gizi anak juga akan normal. Tingkat pengetahuan gizi ibu menjadi sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak. Rendahnya pengetahuan gizi ibu menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan status gizi anak. Hal ini juga akan menentukan sikap atau perilaku ibu dalam melakukan pemilihan makanan anak

serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi makanan yang mempengaruhi asupan makanan anak tersebut (Susanti et al., 2014)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrianto, ID dan Rismayanthi tahun 2014 yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Demikian juga penelitian Susanti, Indriati, & Utomo tahun 2014 menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 1-3 tahun (p value 0,001).

### Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Prasekolah

Untuk melihat hubungan pola makan dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 : Hubungan Pola Makan anak dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Pertiwi**

Pola Makan	Status Gizi						Total	P value
	Kurang		normal		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	20	71,4	7	25,0	1	3,6	28	100
Cukup	3	20,0	10	66,7	2	13,3	15	100
Lebih	1	14,3	2	28,6	4	57,1	7	100
Jumlah	24	48,0	19	38,0	7	14,0	50	100

Dari tabel 3 menunjukkan dari 28 anak dengan pola makannya kurang, sebanyak 7 orang anak (25%) dengan status gizi normal. Dari 15 anak yang pola makannya cukup, terdapat 2 anak (13,3%) dengan status gizi lebih dan 3 anak (20%) memiliki status gizi kurang. Sedangkan dari 7 anak yang pola makannya lebih, terdapat 1 anak (14,3%) dengan status gizi kurang. Menurut uji statistik chi-square dapat dilihat nilai p-value=0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa pola makan memiliki hubungan signifikan dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi.

Anak usia pra sekolah memiliki pola makan yang dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebaya. Pola makan yang dimiliki anak usia prasekolah menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena makanan mengandung banyak zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Zat gizi erat kaitannya dengan kesehatan, kecerdasan dan tumbuh kembang anak prasekolah. Jika anak memiliki pola makan yang kurang baik pada anak prasekolah bisa menyebabkan pertumbuhan akan terganggu, sehingga bisa menyebabkan tubuh anak menjadi kurus, pendek, bahkan gizi buruk pada anak usia prasekolah (Proverawati & Asfua, 2009).

Pada anak dengan pola makan yang kurang baik berakibat pada status gizi anak yang tidak normal. Hal ini dapat disebabkan karena asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Demikian juga jika pola makan anak lebih, maka akan mengakibatkan terjadinya gizi lebih. Hal ini juga disebabkan karena banyak asupan makanan yang dikonsumsi anak melebihi dari kebutuhan gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangan sereal yang paling sering dikonsumsi balita adalah nasi. Pangan jajanan yang paling sering dikonsumsi balita adalah chiki. Makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi anak prasekolah adalah nasi (Rohimah, Kustiyah, & Hernawati, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pola makan memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak prasekolah di PAUD (Khalimatus Sa'diya, 2016).

### Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Prasekolah

Untuk melihat hubungan penyakit infeksi dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah**

Penyakit Infeksi	Status Gizi						Total	P value
	Kurang		Normal		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	22	70,97	5	16,13	4	12,90	31	100
Tidak	2	10,53	14	73,63	3	15,79	19	100
Jumlah	24	48,0	19	38,0	7	14,0	50	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 31 anak yang menderita penyakit infeksi terdapat 5 anak (16,13%) memiliki status gizi yang normal. Dari 19 anak yang tidak ada riwayat infeksi dalam 3 bulan terakhir,

terdapat 2 anak (10,53%) dengan status gizi kurang dan 3 anak (15,79%) memiliki status gizi lebih. Menurut hasil uji chi-square dapat dilihat nilai p-value = 0,001 < 0,05, sehingga ada hubungan signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan status gizi anak prasekolah di TK Pertiwi, Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

Infeksi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak. Adapun penyakit infeksi yang sering kali terjadi pada anak prasekolah adalah diare dan ISPA. Adapun salah satu penyebab infeksi yaitu keadaan status gizi anak yang kurang. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan Ibu khususnya tentang makanan yang sehat bergizi. Anak yang gizinya tercukupi maka daya tahan tubuh terhadap penyakit juga akan mengalami peningkatan. Anak yang gizi kurang menyebabkan anak mudah terkena penyakit terutama penyakit infeksi. Anak dengan daya tahan tubuh rendah menyebabkan anak akan mudah terserang berbagai penyakit infeksi dan ini akan menyebabkan status gizi anak mengalami masalah. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Anreapi (p-value = 0,046) (Nengsi & Risma, 2017). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Putri et al., 2015 yang menyatakan bahwa status gizi (IMT/U, BB/U, TB/U, dan BB/TB) tidak memiliki hubungan signifikan dengan penyakit infeksi pada anak..

## SIMPULAN

Status gizi anak prasekolah erat kaitannya dengan pengetahuan gizi ibu, pola konsumsi dan penyakit infeksi. Ada hubungan yang signifikan antara variabel independent (pengetahuan gizi ibu, kejadian penyakit infeksi dan pola makan anak) dengan variabel dependent (status gizi) anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan petugas kesehatan agar bisa memberikan penyuluhan gizi agar terjadi peningkatan pengetahuan gizi ibu anak usia prasekolah. Dengan adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu maka diharapkan dapat meningkatkan pola konsumsi anak dan berkurangnya kejadian penyakit infeksi sehingga dapat meningkatkan status gizi anak menjadi normal. Peningkatan pengetahuan gizi ibu melalui penyuluhan tentang gizi seimbang anak prasekolah, meningkatkan asupan makanan sehat bergizi dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik.

## 4. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak TK Pertiwi Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan responden yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Afrinis, N., Indrawati, & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.1726>
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Alfiana, N., Meikawati, W., & Ismail, T. S. (2017). *Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak (Studi di Kelurahan Manyaran Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kota Semarang Tahun 2017)* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang Repository. *Unimus. ac.id Repository. Unimus. ac.* 22.
- Febrianto, ID dan Rismayanthi, C. (2014). Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi. *MEDIKORA*, XIII(1).
- Giri, M. K. W. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI serta Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6–24 Bulan ( di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 80–91.
- Iit, K., & Limoy, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi (IMT/U) pada Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu Peduli Bangsa Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Panca Bakti Pontianak*, 9(2), 421–427.
- Istiany, A., & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar. *Kemenkes*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Khalimatus Sa'diya, L. (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah Di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto. *Midwifery*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.350>
- Nengsi, S., & Risma. (2017). Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>

- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Asfuah, S. (2009). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Putri, M. S., Kapantow, N., & Kawengian, S. (2015). Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Anak Batita Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2), 1-5. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8461>
- Ridwan, & Fauji, L. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadar Gizi pada Keluarga Balita di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar Tahun 2010. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rinowanda, S. A., Pristya, T. Y. R., & Fajar, B. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes. Kemenkes RI.
- Rohimah, E., Kustiyah, L., & Hernawati, N. (2015). Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 10(2), 93-100. <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.2.%p>
- Sediaoetama. (2018). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Supariasa, I. D. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susanti, R., Indriati, G., & Utomo, W. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun. In *Jurnal Online Psik*.
- Welasasih, B. D., & Wirjatmadi, R. B. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 8(3), 99-104.